

ABSTRAK

Nafi'ah, NIM. 1530210001, **Menelisik Makna Filosofis Dalam Tradisi Meron Di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.** Program Strata 1 (S.1) Jurusan Ushuluddin program Studi Aqidah dan Filsafat Islam IAIN Kudus, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Prosesi tradisi *Meron* di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. 2). Makna filosofis dalam tradisi *Meron* di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. 3). Persepsi masyarakat mengenai tradisi *Meron* di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang disajikan secara deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data primer dan sekunder dari masyarakat desa Sukolilo dan data-data yang berkaitan dengan tradisi *Meron*. Kemudian data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui bagaimana tradisi *Meron* yang ada di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Dan landasan teori yang digunakan adalah teori tradisi, kebudayaan dan semiotik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Meron* yang ada di desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati diresmikan pada tanggal 27 Oktober 2016 oleh kasi kebudayaan Jawa Tengah menjadi Yayasan *Meron* Indonesia dan ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda Indonesia. Mengenai pelaksanaan tradisi *Meron*, ada beberapa hal yang dianggap sakral, yaitu meliputi ; waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, dan pembacaan sejarah *Meron* ketika upacara ritual. Kemudian jumlah pembuatan *Meron* ditentukan oleh jumlah perangkat Desa. Dan menjelang pelaksanaan *Meron*, anggota Yayasan *Meron* telah menyusun program pelaksanaan, yang terdiri dari berbagai rangkaian acara yang memadukan antara kegiatan ke Islaman dengan seni budaya lokal yang merupakan bentuk adanya akulturasi budaya antara Islam dan budaya Jawa dalam masyarakat Sukolilo. Ketika waktu pelaksanaan ritual tradisi *Meron*, maka gunung *Meron* dari Kepala Desa serta perangkat Desa akan diarak warga menuju halaman Masjid Agung Sukolilo untuk melakukan ritual upacara *Meron* yang dihadiri oleh beberapa Pejabat, Kepala Desa serta perangkat-perangkatnya, tokoh agama maupun tokoh masyarakat, serta beberapa warga Sukolilo. Dalam bentuk *Meron* terdiri dari tiga wujud yang meliputi pertama, *Mustaka/Sirahan Jago* dan Masjid, yang kedua *Gunungan* yang terdiri dari *Mancungan*, *Ampyang*, *Cucur* dan *Once*, kemudian yang ketiga *Ancak* yang terdiri dari tiga bagian, serta terdapat daun *Wandhira*/daun beringin. Yang masing-masing dari bentuk *Meron* tersebut memiliki makna filosofis yang mempengaruhi kehidupan masyarakat Sukolilo.

Kata Kunci : *Makna Filosofis, Tradisi Meron, Sukolilo Pati*